

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu masalah klasik negara berkembang adalah tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dan banyaknya pengangguran. Begitu pula dengan negara Indonesia yang sampai saat ini masih berjuang mengurangi pengangguran. Banyaknya angkatan kerja yang menganggur disebabkan karena tiap tahun jumlah angkatan kerja meningkat, sedangkan jumlah lapangan kerja yang ada tidak mampu menampung jumlah angkatan kerja (Fadlilah, 2015).

Dari data Badan Pusat Statistika menyatakan jumlah pengangguran di Indonesia tahun 2014-2015 mengalami peningkatan. Jumlah pengangguran dari bulan Februari 2014 mencapai 5,70 juta orang, pada bulan Agustus 2014 mencapai 5,94 juta orang. Kemudian pada tahun berikutnya jumlah pengangguran juga meningkat yakni dimulai pada bulan Februari 2015 yang sempat menurun menjadi 5,81 juta orang, pada bulan Agustus 2015 meningkat tajam yakni mencapai 6,18 juta orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 12,65 persen, disusul Sekolah Menengah Atas sebesar 10,32 persen, Diploma 7,54 persen, Sarjana 6,40 persen, Sekolah Menengah Pertama 6,22 persen, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,74 persen. Dengan meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia, pemerintah harus

memikirkan program yang dapat mengurangi pengangguran, salah satunya dengan menumbuhkan wirausaha (BPS, 2015).

Jumlah wirausaha di Indonesia hanya sekitar 1,65 persen dari jumlah penduduk di Indonesia, yaitu 1,95 juta jiwa yang menjadi wirausaha. Idealnya jumlah wirausaha suatu Negara yakni 2 persen dari jumlah populasi penduduk. Jumlah itu lebih rendah dibandingkan dengan jumlah wirausaha di beberapa negara luar yang tingkat pertumbuhannya tinggi. Jumlah wirausaha di luar negeri, seperti Amerika Serikat yang merupakan negara maju di dunia, mencapai sekitar 11 persen. Menghadapi situasi yang demikian, maka perlu dicari suatu jalan yang lebih kreatif serta mengubah pendekatan dari menjadi sarjana yang mencari pekerjaan menjadi sarjana yang dapat membuat lapangan pekerjaan secara mandiri (wirausaha). Setidaknya lulusan PT memiliki karakteristik jiwa kewirausahaan, karena dunia kewirausahaan merupakan pilihan yang rasional dan relevan setidaknya dalam kondisi perekonomian nasional seperti sekarang ini.

Saat ini kewirausahaan telah menjadi topik yang hangat, dan telah banyak penelitian yang mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Menurut Reimers-Hild, dalam Widhiandono (2016), *“Entrepreneurial” as a construct has become a common term used to describe people who are innovative, creative and open to change* (kewirausahaan sebagai sebuah konstruk yang biasa diartikan untuk menggambarkan orang-orang yang memiliki inovasi, kreatifitas, dan terbuka akan perubahan). Bila sebuah negara memiliki penduduk yang memiliki jiwa kewirausahaan yang

tinggi merupakan hal yang baik karena dapat mendorong perekonomian negara tersebut. Jiwa kewirausahaan merupakan jiwa yang produktif yang mampu melihat peluang dan mengkonversikan menjadi sebuah keuntungan bisnis, sehingga dengan banyak usaha yang didirikan dapat meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi tingkat pengangguran.

Keputusan untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari niatnya menjadi wirausaha. Keputusan memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan, yakni menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu. Keputusan dikatakan kuat, dan berpotensi untuk diwujudkan dalam perilaku, jika individu menilai bahwa perilaku itu baik untuk dilakukan, bahwa seseorang merasa harus melakukan perilaku itu, dan merasa mampu untuk mewujudkan perilaku itu. Keputusan untuk menjadi seorang wirausaha, individu yang bersangkutan cenderung tidak ingin bergantung pada lapangan pekerjaan yang sudah ada tetapi lebih memilih membuat lapangan kerja baru, percaya pada kemampuan sendiri, memiliki kejelian melihat peluang usaha, dapat menggunakan sumber daya yang ada, suka pada tantangan, kreatif, inovatif, dan berani mengambil resiko (Rahardjo, 2010).

Menurut Ajzen (2005) dalam teori *Planned behavior theory* menjelaskan bahwa *perceived behavioral control* berlaku sebagai analisis akhir yang menentukan seseorang akan memutuskan untuk bertindak atau tidak untuk menjalankan suatu perilaku (termasuk perilaku berwirausaha). Menjadi seorang wirausaha merupakan sebuah keputusan yang berani, karena

pekerjaan menjadi wirausaha berhadapan dengan konsekuensi hasil yang tidak pasti. Keputusan yang diambil tidak lepas dari pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan. Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa selama menempuh pendidikan yang merupakan bekal awal mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan demikian mahasiswa yang diajarkan tentang pengetahuan kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan semangat untuk mengambil keputusan dalam berwirausaha (Kristina, dkk.: 2015).

Pengambilan keputusan berbeda dengan pemecahan masalah yang mana ditandai dengan situasi dimana sebuah tujuan ditetapkan dengan jelas dan dimana pencapaian sebuah sasaran diuraikan menjadi sub tujuan, yang pada saatnya membantu menjelaskan tindakan yang harus dan kapan diambil. Pengambilan keputusan juga berbeda dengan penalaran, yang mana ditandai dengan sebuah proses oleh perpindahan seseorang dari apa yang telah apa diketahui terhadap pengetahuan lebih lanjut sehingga akan menentukan perilaku seseorang dalam bertindak (Albery & Munafo, 2011).

Menurut Kotler (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan salah satunya faktor pribadi atau karakteristik dari pelaku usaha itu sendiri. Karakteristik individu meliputi usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri. Fadlilah, dkk (2015) mengungkapkan bahwa karakter individu diartikan sebagai dasar watak yang dibawa sejak lahir atau ciri khas yang ada pada seseorang. Karakter seseorang mampu mempengaruhi dalam mengambil

suatu keputusan dan juga dapat mempengaruhi minat seseorang akan sesuatu hal.

Berdasarkan hasil prasurvey yang peneliti lakukan didapatkan bahwa berdasarkan hasil *interview* yang dilakukan terhadap 5 mahasiswa didapatkan bahwa yang mengidentifikasi masalah terhadap usaha yang dijalani sebanyak 4 mahasiswa, membuat alternatif-alternatif sebanyak 5 mahasiswa, mempertimbangkan resiko sebanyak 5 mahasiswa, memilih alternatif untuk mengambil keputusan sebanyak 4 mahasiswa dan sebanyak 5 mahasiswa selalu mengevaluasi wirausahanya. Data yang didapatkan dari karakteristik individu didapatkan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan diri sebanyak 4 mahasiswa, memiliki toleransi akan resiko sebanyak 5 mahasiswa dan memiliki sikap wirausaha sebanyak 5 mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan karakteristik individu dengan keputusan menjadi wirausaha.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan karakteristik individu dengan keputusan menjadi wirausaha pada mahasiswa di Purwokerto?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik individu dengan keputusan menjadi wirausaha pada mahasiswa di Purwokerto.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran secara nyata memperkuat dan mengembangkan teori yang ada serta menambah wawasan ilmu pengetahuan berkenaan dengan karakteristik individu dengan keputusan menjadi wirausaha pada mahasiswa.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama pendidikan serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

##### b. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran terkait hubungan karakteristik individu dengan keputusan menjadi wirausaha pada mahasiswa di Purwokerto, sehingga dapat membantu dalam menentukan penanganan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pada lulusan baru.

c. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang hubungan karakteristik individu dengan keputusan menjadi wirausaha pada mahasiswa di Purwokerto.

